

**KAJIAN KERAWANAN DAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN
KAWASAN KONSERVASI LAUT DAERAH UJUNGNEGORO
– ROBAN KABUPATEN BATANG**



TESIS

**Untuk memenuhi persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan**

**Y U S M A N T O
NIM. 21080111400029**

**MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

TESIS

**KAJIAN KERAWANAN DAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN
KAWASAN KONSERVASI LAUT DAERAH
UJUNGNEGORO – ROBAN KABUPATEN BATANG**

Disusun Oleh

**Y U S M A N T O
NIM. 21080111400029**

**Mengetahui,
Dosen Pembimbing**

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr. Ir. H. SUTRISNO ANGGORO, MS

Dr. TUKIMAN TARUNA, MS

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Lingkungan**

Prof. Dr. Ir. PURWANTO, DEA

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN KERAWANAN DAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI LAUT DAERAH UJUNGNEGORO – ROBAN KABUPATEN BATANG

Disusun Oleh

Y U S M A N T O
NIM. 21080111400029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 16 Oktober 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua

Tanda Tangan

Prof. Dr. Ir. H. SUTRISNO ANGGORO, MS

.....

Anggota

1. Dr. TUKIMAN TARUNA, MS

.....

2. Prof. Dr. Ir. PURWANTO, DEA

.....

3. Prof. Dr. Ir. H. Azis Nur Bambang, MS

.....

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Studi Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Semarang, Oktober 2012

Y U S M A N T O

RIWAYAT HIDUP



Yusmanto lahir di Desa Sidomukti, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, pada tanggal 15 Agustus 1975. Putra Ketiga dari pasangan Bapak Sarmani (alm) dan Ibu Supiyah. Menikah dengan Anita Dyah Wulandari pada tahun 2005 dan dikaruniai putra Muhammad Azra Rajendra. Menamatkan pendidikan dasar di SDN Sidomukti pada tahun 1986, pendidikan menengah di SLTP N Margoyoso pada tahun 1990 dan SMA 1 Pati pada tahun 1993. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Fakultas Peternakan dan Perikanan, Jurusan Perikanan Universitas Diponegoro dan meraih gelar Sarjana Perikanan pada tahun 2000 dengan judul penelitian “Optimalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Karimunjawa dari Aspek Penangkapan Ikan”.

Pada tahun 2002 mulai bekerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah sebagai staf Sub Dinas Perencanaan dan Pengembangan.

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS Ar Ruum : 41)

Kupersembahkan untuk:

- 1. Ibu Supiyah dan Endang
Susilowati*
- 2. Istriku Anita Dyah Wulandari
dan Ananda Muhammad Azra
Rajendra*
- 3. Kakakku Bambang Sukoco,
Suyoto dan Adikku Tutik
Mahmudah, mbak Enny, mbak
Wiwid dan Tio*
- 4. Fia, Lila & Ajeng*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT hanya atas rahmat hidayah dan rizki-Nya, tesis ini selesai disusun untuk dapat memenuhi persyaratan kelulusan di Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Kompleksitas permasalahan dan peraturan perundangan pengelolaan kawasan pesisir terutama pengelolaan kawasan konservasi laut di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah menjadi inspirasi penulis untuk menyusun Tesis dengan judul “Kajian Kerawanan dan Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegoro – Roban Kabupaten Batang”. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan sumbang pikir dalam pengelolaan lingkungan terutama kawasan konservasi laut daerah.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya untuk dapat menyelesaikan tesis kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. SUTRISNO ANGGORO, MS dan Dr. TUKIMAN TARUNA, MS, selaku pembimbing utama dan pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya
2. Gubernur Bibit Waluyo dan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan beasiswa untuk menempuh pendidikan di Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
3. PROF. SUDHARTO P. HADI, MES, Ph. D selaku Rektor Universitas Diponegoro.

4. Prof. Dr. Ir. PURWANTO, DEA., Dr. HARTUTI PURNAWENI, dan seluruh pengelola Program Pascasarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
5. Para responden di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Daerah Kabupaten Batang, dan masyarakat KKLD Ujungnegoro – Roban, Kabupaten Batang.
6. Rekan-rekan seperjuangan di Magister Ilmu Lingkungan angkatan 32

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

Y U S M A N T O

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| RINGKASAN | xv |
| SUMMARY | xvii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5. Orisinalitas Penelitian | 8 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1. Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan | 12 |
| 2.2. Pesisir | 15 |
| 2.3. Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu | 16 |
| 2.4. Fungsi dan Tujuan Kawasan Konservasi Laut | 17 |
| 2.5. Kebijakan dan Strategi Konservasi Nasional | 20 |
| 2.6. Kerawanan | 21 |
| 2.7. Kebijakan | 22 |
| 2.8. Persepsi | 23 |
| 2.9. AHP (<i>Analitycal Hierarchy Process</i>) | 24 |
| 2.10. Regulasi | 28 |
| III. METODE PENELITIAN | 33 |
| 3.1. Tipe Penelitian | 33 |
| 3.2. Kerangka Pendekatan | 33 |
| 3.3. Ruang Lingkup Penelitian | 34 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 3.5. Sampel Penelitian | 36 |
| 3.6. Instrumen Penelitian | 38 |
| 3.7. Analisa Data | 38 |
| 3.8. Roadmap Penelitian | 41 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 4.1. Gambaran Umum Kabupaten Batang | 42 |
| 4.2. Gambaran Umum KKLD Kabupaten Batang | 42 |

| | |
|---|-----|
| 4.2.1. Biotik | 42 |
| 4.2.1.1. Ekosistem Terumbu Karang | 43 |
| 4.2.1.2. Ekosistem Mangrove | 45 |
| 4.2.2. Fisik | 48 |
| 4.2.2.1. Iklim | 48 |
| 4.2.2.2. Curah Hujan | 48 |
| 4.2.2.3. Suhu Udara | 48 |
| 4.2.2.4. Kelembaban Relatif | 49 |
| 4.2.2.5. Angin | 51 |
| 4.2.3. Oseanografi | 53 |
| 4.2.3.1. Pasang Surut | 53 |
| 4.2.3.2. Arus Laut | 53 |
| 4.2.3.3. Bathimetri | 54 |
| 4.2.4. Sosial Budaya | 54 |
| 4.2.4.1. Demografi | 54 |
| 4.2.4.2. Budaya | 55 |
| 4.2.5. Aktifitas Ekonomi | 56 |
| 4.2.6. Aktifitas Pariwisata | 56 |
| 4.3. Definisi dan Pengertian Kawasan Konservasi Laut | 58 |
| 4.4. Kajian Kerawanan | 59 |
| 4.4.1. Kerawanan Terhadap Terumbu Karang | 59 |
| 4.4.2. Kerawanan Terhadap Ekosistem Mangrove | 62 |
| 4.4.3. Polusi, Abrasi dan Sedimentasi | 62 |
| 4.4.4. Kegiatan Perikanan | 68 |
| 4.4.5. Bencana Alam dan Perubahan Iklim | 70 |
| 4.4.6. Rencana Pembangunan PLTU | 71 |
| 4.5. Dukungan Peraturan Perundang-undangan | 76 |
| 4.6. Kajian Hukum SK Bupati Batang tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegero - Roban Kabupaten Batang | 84 |
| 4.6.1. Keputusan Bupati dan Keputusan Menteri tentang penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegero - Roban Kabupaten Batang | 84 |
| 4.6.2. Kajian Hukum Peraturan Perundangan | 89 |
| 4.7. Kelembagaan Pengelola KKLD | 94 |
| 4.8. Efektifitas Pengelolaan KKLD Ujungnegero – Roban Kabupaten Batang | 97 |
| 4.9. Persepsi Masyarakat KKLD | 100 |
| 4.10. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi KKLD | 102 |
| 4.11. Strategi dan Alternatif Kebijakan Pengelolaan | 117 |
| 4.11.1. Peningkatan daya dukung Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegero - Roban Kabupaten Batang | 118 |
| 4.11.2. Peningkatan koordinasi, kerjasama dan keterpaduan dalam forum pengelolaan kawasan pesisir terpadu (masyarakat, swasta dan pemerintah) | 120 |
| 4.11.3. Pengembangan jaringan KKL terpadu untuk mendukung pengelolaan yang efektif | 122 |

| | | |
|----------|---|-----|
| | 4.11.4. Pengembangan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal | 122 |
| | 4.11.5. Penegakan hukum peraturan perundangan | 124 |
| V. | KESIMPULAN DAN SARAN | 126 |
| | 6.1. Kesimpulan | 126 |
| | 6.2. Saran | 127 |
| VI. | DAFTAR PUSTAKA | 128 |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1 Daftar Penelitian Terdahulu tentang Konservasi Laut dan Pesisir | 9 |
| 2 Penetapan Prioritas Elemen dengan Perbandingan Berpasangan..... | 26 |
| 3 Skor Penilaian Efektivitas Pengelolaan KKLD | 40 |
| 4 Data curah hujan wilayah Kab. Batang dan sekitarnya tahun 1998 – 2008 | 50 |
| 5 Data suhu udara wilayah Kab. Batang dan sekitarnya tahun 1998 – 2008 | 50 |
| 6 Kelembaban relatif wilayah Kab. Batang dan sekitarnya tahun 1998 – 2008 | 46 |
| 7 Konstanta pasang surut Perairan Kab. Batang | 53 |
| 8 Jumlah pengunjung dan pendapatan di kawasan wisata Pantai Ujungnegoro | 57 |
| 9 Perbedaan Luas Kawasan Konservasi | 92 |
| 10 Skor Penilaian Efektivitas Pengelolaan KKLD | 97 |
| 11 Faktor Internal dan Eksternal Pengelolaan KKLD Ujungnegoro - Roban Kabupaten Batang | 103 |
| 12 Faktor kekuatan (<i>strength</i>), kelemahan (<i>weaknesses</i>), peluang (<i>opportunities</i>) dan Tantangan (<i>threats</i>) pengelolaan KKLD Ujungnegoro - Roban Kabupaten Batang | 104 |
| 13 Faktor Strategi Internal (IFAS) | 113 |
| 14 Faktor Strategi Eksternal (EFAS) | 114 |
| 15 Matriks Interaksi IFAS – EFAS SWOT | 115 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 1 Kerangka Pendekatan Analisis Penelitian | 34 |
| 2 Ilustrasi Lokasi Penelitian | 35 |
| 3 Roadmap Penelitian | 41 |
| 4 Invertebrata yang ditemukan di perairan Karang Kretek | 44 |
| 5 Kondisi Mangrove di Muara Sungai Sono, Sungai Sipatan dan Gabus.. | 47 |
| 6 Mawar angin (<i>windrose</i>) bulanan tahun 1999 – 2009 di wilayah Semarang dan sekitarnya (BMKG Semarang, 2009) | 52 |
| 7 Kondisi lokasi wisata di Pantai Ujungnegoro dan Makan Syeikh Maulana Maghribi | 58 |
| 8 Sebaran Karang yang ada di KKLD | 61 |
| 9 Kondisi Abrasi di Pantai Ujungnegoro – Karanggeneng | 66 |
| 10 Kondisi sumber sedimentasi di sekitar Peraian Kab. Batang | 67 |
| 11 Kondisi abrasi di sekitar Peraian Sigandu - Roban Tahun 1994 - 2011. | 68 |
| 12 Bekas-bekas jaring yang menempel pada karang | 69 |
| 13 Pantai Calon Lokasi PLTU | 73 |
| 14 Layout lokasi PLTU terhadap KKLD sesuai SK Bupati 2011 | 74 |
| 15 Layout Batas Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegoro - Roban Kabupaten Batang Berdasarkan SK Bupati No. 523/306/2011 | 86 |
| 16 Peta Batas Terluas Taman Pesisir Kabupaten Batang sesuai Lampiran SK Bupati No. 523/194/2012 | 87 |
| 17 Peta Batas Terluas Taman Pesisir Kabupaten Batang sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.29/MEN/2012 | 89 |
| 18 Ketidaksesuaian luasan KKLD pada S.K. Bupati Batang No. 523/283/2005 dan S.K. Bupati Batang No. 523/306/2011 | 93 |
| 19 Kantor Informasi dan Pengelola KKLD Ujungnegoro - Roban Kabupaten Batang | 95 |
| 20 Bagan Struktur Organisasi Lembaga Pengelola Kawasan Taman Pesisir Ujungnegoro-Roban dan sekitarnya di Kabupaten Batang | 96 |
| 21 Perhitungan Analisis Sensitivitas Kebijakan Menggunakan Aplikasi Expert Choice 11 | 117 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1 Lembar Informasi Latar Belakang Kawasan Konservasi Laut | 137 |
| 2 Lembar Persepsi Pemangku Kepentingan Nelayan | 140 |
| 3 Lembar Persepsi Pemangku Kepentingan Pariwisata | 146 |
| 4 Lembar Pertanyaan Analisis SWOT | 153 |
| 5 Daftar Pertanyaan Untuk Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Di Indonesia (Kartu Skor) | 157 |
| 6 Keputusan Bupati Batang No. 523/283/2005 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah Pantai Ujungnegoro – Roban Kabupaten Batang | 171 |
| 7 Keputusan Bupati Batang No. 512/306/2011 tentang Perubahan Keputusan Bupati Batang No. 523/283/2005 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah Pantai Ujungnegoro-Roban Kabupaten Batang | 174 |
| 8 Keputusan Bupati Batang No. 523/194/2012 tentang Pencadangan Kawasan Taman Pesisir Ujungnegoro – Roban dan Sekitarnya di Kabupaten Batang | 179 |
| 9 Peraturan Bupati Batang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Kawasan Taman Pesisir Ujungnegoro – Roban dan Sekitarnya di Kabupaten Batang | 184 |
| 10 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.29/MEN/2012 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Ujungnegoro-Roban Kabupaten Batang di Provinsi Jawa Tengah..... | 190 |
| 11 Rekapitulasi Hasil Penilaian Responden terhadap faktor internal dan ekterenal | 191 |
| 12 Penilaian bobot faktor strategi internal dan eksternal | 192 |

RINGKASAN

Salah satu hasil Konferensi Pembangunan Berkelanjutan Rio+20 adalah menekankan perlunya konservasi dan pemanfaatan sumberdaya laut secara berkelanjutan untuk menanggulangi kemiskinan, ketahanan pangan dan mata pencaharian serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan telah menargetkan kawasan konservasi laut 10% wilayah pesisir laut dunia pada tahun 2020. Tujuh puluh persen bagian planet bumi adalah lautan, namun kurang dari setengah persennya yang berstatus dilindungi. Dalam pengelolaan kawasan konservasi laut dunia, kurang dari sepertiganya yang dilindungi secara aktif, sedangkan 71% tidak ada pengelolaan yang aktif. Sampai tahun 2011, Pemerintah Republik Indonesia telah menginisiasi kawasan konservasi laut seluas 15 juta ha lebih, melebihi target 10 juta ha pada tahun 2010. Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegoro-Roban Kabupaten Batang yang berstatus sebagai Taman Wisata Alam dalam PP Nomor 26 Tahun 2008 tentang RTRWN mempunyai banyak tantangan dan tekanan ekologis akibat abrasi, akresi, sedimentasi, penangkapan ikan tidak ramah lingkungan dan rencana pembangunan PLTU di kawasan konservasi. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peraturan perundang-undangan dan kebijakan mengenai pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah baik yang ditetapkan oleh pusat maupun daerah, mengidentifikasi jenis-jenis kerawanan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegoro – Roban Kabupaten Batang dan merumuskan rekomendasi alternatif kebijakan mengenai pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah yang menunjang kelautan dan perikanan berkelanjutan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berasal dari hasil wawancara mendalam terhadap para pemangku kepentingan yang terkait dan masyarakat kawasan konservasi dan data sekunder hasil kajian yang telah ada.

Peraturan perundangan yang mendasari penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegoro-Roban adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, UU Nomor 31 Tahun 2004 sebagaimana diubah terakhir dengan UU Nomor 45 Tahun 2009, UU Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana diubah terakhir dengan UU Nomor 12 Tahun 2008, UU Nomor 26 Tahun 2007, UU Nomor 27 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan, Peraturan Daerah Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010, dan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 07 Tahun 2011. KKLD Ujungnegoro - Roban Kabupaten Batang ditetapkan sejak tahun 2005 memiliki pendekatan melindungi 3 obyek penting, yaitu : (1) kawasan Karang Kretek; (2) kawasan situs Makam Syekh Maulana Magribi; dan (3) kawasan wisata pantai Ujungnegoro. Kajian kerawanan kawasan konservasi meliputi kerawanan ekosistem terumbu karang; ekosistem mangrove; pencemaran, abrasi, akresi dan sedimentasi; bencana alam dan perubahan iklim; rencana pembangunan PLTU. Tingkat efektifitas pengelolaan KKLD sebesar 111 poin dari 188 poin (59,04%). Persepsi masyarakat kawasan konservasi terhadap keberadaannya cukup bagus karena memberikan keuntungan dan manfaat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegoro – Roban Kabupaten Batang yang ditetapkan melalui SK Bupati Batang Nomor 523/283/2005 dan diperbaharui menjadi Nomor 523/306/2011 dan terakhir ditetapkan sebagai pencadangan kawasan taman pesisir ujungnegoro – roban dan sekitarnya di Kabupaten Batang melalui SK Bupati Batang Nomor 523/194/2012 menimbulkan ketidakpastian hukum. Kerawanan-kerawanan yang berpengaruh terhadap keberlanjutan Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegoro-Roban meliputi

kerawanan ekosistem terumbu karang, ekosistem mangrove, pencemaran, abrasi, sedimentasi, kegiatan perikanan yang tidak ramah lingkungan, bencana alam, perubahan iklim dan rencana pembangunan PLTU batubara yang bila terealisasi akan berpotensi menambah tekanan ekologis KKLD. Alternatif kebijakan yang menunjang kelautan dan perikanan berkelanjutan adalah dengan meningkatkan daya dukung kawasan konservasi, sehingga mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya ikan serta mendukung manfaat kawasan sebagai ekowisata alam pesisir.

Kata kunci: kerawanan; kebijakan; pengelolaan; konservasi; laut

SUMMARY

One of results obtained from the Rio+20 Sustainable Development Conference is a focus on the need for conservation and exploitation of marine resources in a sustainable manner in order to anticipate poverty, food and living stability, as well as to improve economic living and to target marine conservatory area of 10% of the world's coastal area by 2020. Seventy per cent of the world area consists of marine and waters, but only less than a-half per cent was protected. In managing the global marine conservatory area, less than one-third to be actively protected, whereas 71% of the area were still passively conserved. By 2011, the government of the Republic of Indonesia initiated a marine conservatory area ranging more than 15 millions of hectares, exceeding the target of 10 millions of hectares in 2010. The Local Marine Conservatory Area of Ujungnegoro-Roban, Batang Regency, which had a status as Natural Tourist Park according to the Government Act No. 26/2008 on the National Area Space Management Plan was challenged by ecological pressures due to abrasion, acresion, sedimentation, and improper fishing, as well as plan of steam power plant development nearby the conservatory area. This research aimed to analyze legislations and regulations on the management of the Local Marine Conservatory Area, either those applied to central or local environment, to identify any vulnerability potentially affecting the sustainability of the Local Marine Conservatory Area of Ujungnegoro-Roban, Batang Regency, and to formulate alternative recommendation on the management of the Local Marine Conservatory Area, which supports sustainable marine and fishing activities.

The research applied a descriptive-qualitative method with data collection methods of in-depth interviews with concerned stakeholders an people nearby the conservatory area. In addition, secondary data were obtained from current and ongoing analyses.

Legislation on which the Ujungnegoro-Roban Local Marine Conservatory Area was managed consisted of Act No. 5/1990, Act No. 31/2004 (amended by Act No. 45/2009), Act No. 32/2004 (amended by Act No. 12/2008), Act No. 26/2007, UU No. 27/2007, Government Act No. 60/2007 on Fishery Resource Conservation, Local Act of Central Java Province No. 6/2010, and Local Act of Batang Regency No. 07/2007. The Ujungnegoro-Roban Local Marine Conservatory Area in Batang Regency had been promulgated since 2005. The area had three important objects: (1) Kretek Coral Area; (2) Syekh Maulana Magribi Tomb area; and (3) Ujungnegoro coastal tourist spot. Analysis of vulnerability of the conservatory area dealt with the vulnerability of coral ecosystem; mangrove ecosystem; pollution, abration, acresion and sedimentation; natural disaster and climate change; and plan of steam power plant development. The effectiveness rate of the Local Marine Conservatory Area management towards its existence was quite appropriate, 111 of 188 points (59.04%), because it gave benefits and advantages to the local people.

The research concluded that Ujungnegoro-Roban Local Marine Conservatory Area in Batang Regency was initially regulated by Batang Regent Decree No. 523/283/2005, amended by the Decree No. 523/306/2011. The area was then notified as the reserve area for the Ujungnegoro-Roban coastal area and its surroundings under the Batang Regent Decree No. 523/194/2012. This policy, however, had triggered a legal uncertainty. Fragilities that affected the sustainability of the Ujungnegoro-Roban Local Marine Conservatory Area dealt with fragilities of coral ecosystem, mangrove ecosystem, pollution, abrasion, sedimentation, improper fishing activities, natural disaster, climate change, and plan of coal steam power plant development. In particular to the latter factor, once it is implemented, the ecological pressure will soon affect the Local Marine Conservatory Area. Alternative policy for supporting the sustainability marine and fishing activities should focus on improving the capacity and quality of the marine resources and supporting the area as the coastal natural ecotourist area.

Keywords: vulnerability, policy, management, conservation, marine.

STUDY OF VULNERABILITY AND POLICY ON UJUNGNEGORO-ROBAN LOCAL MARINE CONSERVATORY AREA MANGEMENT IN BATANG REGENCY

SUMMARY

One result of the Rio+20 Conference on Sustainable Development is emphasizing the need for conservation and sustainable use of marine resources for poverty alleviation, food security and livelihoods and promote economic growth, and has set a target of 10% of marine protected areas marine coastal areas of the world in 2020. Seventy percent of the planet Earth is ocean, yet less than half a percent of the protected status. In the management of the world's marine protected areas, less than a third actively protected, while 71% is no active management. Until 2011, the Government of the Republic of Indonesia has initiated marine protected areas covering an area of 15 million ha, exceeding the target of 10 million ha in 2010. Regional Marine Conservation Area Ujungnegoro- Roban Batang status as a Natural Park in Government Regulation No. 26 Year 2008 on RTRWN has many challenges and ecological pressure due to abrasion, accretion, sedimentation, overfishing and environmentally unfriendly power plant construction plans in a conservation area. The purpose of this study is to examine legislation and policies concerning the management of Regional Marine Conservation Area established by both central and local levels and to formulate alternative policy recommendations regarding the management of Regional Marine Conservation Area that support sustainable marine fisheries.

This research is descriptive qualitative data collection methods derived from in-depth interviews to the relevant stakeholders and community conservation areas and secondary data research results that have been there.

The underlying legislation setting Ujungnegoro-Roban Regional Marine Conservation Area is Act No. 5 of 1990, Act No. 31 of 2004 as amended by Act No. 45 of 2009, Act No. 32 of 2004 as amended by Act No. 12 of 2008, Act No. 26 of 2007, Law No. 27 of 2007, Government Regulation No. 60 of 2007 on Fish Resources Conservation, Central Java Regional Regulation No. 6 of 2010, and Local Regulations Batang Number 07 of 2011. MPA's Ujungnegoro - Roban Batang established since 2005, has an important approach to protect the 3 objects, namely: (1) the coral Clove, (2) the tomb of Sheikh Maulana Maghreb sites, and (3) Ujungnegoro coastal resorts. Vulnerability assessment of conservation areas covering vulnerability of coral reef ecosystems; mangrove ecosystems; pollution, erosion, accretion and sedimentation; natural disasters and climate change; plans to build the plant. KKLD level management effectiveness by 111 points from 188 points (59.04%). Public perception of the existence of conservation

areas is quite good because it provides advantages and benefits to increase income and welfare.

The conclusion that can be drawn from this study is the Regional Marine Conservation Area Ujungnegoro - Roban Batang established through decree No. 523/283/2005 Rod and updated to be No. 523/306/2011 and last set as a backup ujungnegoro coastal park area - roban and surrounding area in Batang Batang through decree No. 523/194/2012 create legal uncertainty and policy alternatives that support sustainable marine fisheries is to increase the carrying capacity of the conservation area, so as to increase the capacity and quality of fish resources and to support the benefits of natural coastal areas as ecotourism.

Keyword: policy, management, conservation, marine